

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pada hakikatnya fungsi utama Bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Pengertian Bahasa itu sendiri adalah suatu sistem untuk mewakili benda, tindakan, gagasan, dan keadaan. Bahasa juga erat kaitannya dengan kognisi pada manusia.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yakni : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini berkaitan erat untuk memperoleh kemampuan berbahasa. Taringan (2000:1) "Pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam empat komponen, yaitu : kebahasaan, pemahaman Bahasa Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia, dan mengapresiasi Bahasa dan sastra. Dari keempat komponen sajian pelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang kurang mampu mengapresiasi sastra terutama dalam menyusun pantun.

Menyusun pantun merupakan kegiatan yang kompleks karena siswa dituntut untuk dapat menyusun pantun sendiri. Dibalik kerumitan menyusun pantun mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang. Menyusun pantun dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian serta merangsang kemauan dan kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, keinginan dalam menyampaikan informasi.

Kurangnya keterampilan siswa dalam menyusun pantun juga merupakan dampak pendidikan didalam keluarga dan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri.pengaruh lingkungan juga sangat menentukan kemampuan anak untuk menulis dan mengurangi keberanian menyampaikan pendapatnya dengan tulisan. Keterampilan menulis seorang anak harus perlu di tingkatkan untuk kemampuan kematangan emosional, sosial maupun intelektual.

Dalam penelitian ini, penulis merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun pantun serta melatih keterampilan siswa dalam menyusun pantun hal ini tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP:2006), pada standar kompetensi mengekspresikan pikiran,perasaan,dan pengalam melalui pantun dan dongeng. Dengan kompetensi dasar menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun, dan indikator mampu menentukan syarat-syarat pantun, siswa dapat menulis pantun dengan syarat-syarat pantun, siswa mampu menyusun pantun sendiri.

Penulis berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun pantun. Penulis akan melaksanakan penelitian ini dengan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran untuk membantu mereka mengaitkan pelajaran yang sesuai dengan alam sekitar dengan menggunakan metode inquiry. Metode inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis dan dapat merumuskan sendiri penemuan dengan percaya diri .(Gulo:2002)

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat permasalahan bagaimana kemampuan siswa menyusun pantun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan ini diangkat dengan alasan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun pantun , belum diterapkannya metode pembelajaran yang optimal, dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menyusun pantun serta kurangnya latihan menyusun pantun pada sajian apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditemukan pada kelas IV SDN NO. 39 Hulonthalangi kota Gorontalo pada saat penulis melakukan siklus. Dari permasalahan ini , maka peneliti merumuskan judul penelitian ,” Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pantun Berdasarkan Tema Melalui Metode Inquiry Di kelas IV SDN NO. 39 Hulonthalangi Kota Gorontalo”.

1.2. Identitas masalah

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menguasai kosa kata dalam menyusun pantun
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun pantun
3. Belum digunakan metode pembelajaran yang optimal
4. Belum digunakan media pembelajaran yang relevan dan tepat dalam pembelajaran menyusun pantun

1.3. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Apakah metode inquiry dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN NO. 39 Hulonthalangi Kota Gorontalo dalam menyusun pantun berdasarkan tema “

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Meningkatkan kemampuan siswa dalam kelas IV SDN NO. 39

Hulonthalangi Kota Gorontalo, dalam menyusun pantun dapat ditempuh melalui :

1. Akan digunakan metode yang optimal
2. Membimbing siswa dalam menyusun pantun
3. Memilih kosa kata yang sesuai
4. Menggunakan media pembelajaran yang relevan

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan siswa Menyusun Pantun Berdasarkan Tema Melalui Metode Inquiry Di kelas IV SDN NO.39 Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru; Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme Guru dalam hal penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyusun pantun .
- b. Bagi Siswa; Melalui penelitian ini siswa diharapkan lebih terampil menyusun pantun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah; Mutu merupakan masukan untuk kebijakan dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

- d. Bagi Peneliti; Peneliti akan menambah pengalaman dalam menemukan cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.